

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki peranan penting dalam pembangunan dunia usaha dan secara langsung berpengaruh terhadap sistem perekonomian nasional. Fungsi bank yaitu sebagai agen perantara (*financial intermediary*) yang mendukung usaha pembangunan terkait dalam berbagai bidang. Perkembangan jumlah kredit pada bank memiliki potensi yang sangat penting untuk mendorong kegiatan di bidang usaha dan industri yang memerlukan dana pendukung yang cukup besar. Pada tahun 1998 terdapat sejumlah bank yang dibekukan kegiatannya, diambil alih pengelolaannya, dan sejumlah bank yang terpaksa harus di rekapitulasi oleh pemerintah.

Penyaluran kredit adalah aktivitas yang paling utama dalam perbankan, karena menghasilkan keuntungan yang sangat besar (sekitar 80%), namun risiko macetnya juga relatif besar. Untuk mengantisipasi risiko macet, petugas bank harus mengelolanya dengan prinsip *prudential banking*. Prinsip tersebut dapat dilakukan dengan cara memenuhi ketentuan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam bentuk penentuan *reserve requirement*, *loan to deposit ratio* dan batas maksimum pemberian kredit. Selain itu yang paling utama di dalam alokasi dana bank yaitu dalam bentuk penyaluran kredit, setelah bank mencukupi kebutuhan primer dan sekunder, sehingga bank dapat menentukan berapa besarnya kredit yang akan disalurkan (Serli, 2016).

Setiap kredit yang disalurkan tidak menutup kemungkinan akan terjadinya risiko yang dapat merugikan bank (Dwi k, 2016). Bank mengelola dana milik masyarakat, dan bank juga memegang kewajiban untuk mengembalikan kembali dana kepada pemilik dana pada saat kadaluwarsa (deposito) atau setiap saat (tabungan, giro), sehingga bank berwaspada dalam memberikan pinjaman terhadap calon debitur (peminjam), karena mereka tidak ikut menanggung risiko yang sudah menjadi tanggung jawab manajemen bank. Sehingga dalam menentukan apakah bank akan memberikan pinjaman atau tidak, maka bank harus bisa memprediksi atau mengukur risiko kredit bermasalah tersebut. Secara umum, tingkat penyaluran kredit oleh bank terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan penyaluran kredit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 jumlah penyaluran kredit

tahun	jumlah penyaluran kredit
2012	2.725.674
2013	3.319.842
2014	3.706.501
2015	4.092.104
2016	4.413.414

Sumber: www.Ojk.id (2017)

Berdasarkan tabel 1.1 penyaluran kredit mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penyaluran kredit terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,725,647 dan penyaluran kredit tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,413,414 kemudian pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 3,319,842 dan diikuti pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,706,501.

sehingga dapat dikatakan bahwa penyaluran kredit memberikan keuntungan berupa bunga yang di peroleh sebagai balasan atas dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Dilihat perkembangan dari tahun ke tahun jumlah kredit semakin meningkat akan tetapi presentase kenaikan kredit tidak seimbang karena terjadi naik turunnya persentase dalam penyaluran kredit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Presentase kredit

Tahun	Penyaluran kredit %
2011	24,59
2012	23,08
2013	11,58
2014	21,60
2015	10,44
2016	7,87

Sumber: www.Ojk.co.id (2017)

Berdasarkan tabel 1.2 penyaluran kredit mengalami penurunan pada tahun 2012 dengan pesentase sebesar 23,08%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan presentase sebesar 11.58%, tahun 2014 mengalami kenaikan 21,60% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan 10,44%, persentase terendah yaitu 7,87% pada tahun 2016. Dapat terlihat bahwa dari tahun ke tahun tingkat penyaluran kredit naik, turun dan fluktuatif, oleh karena itu perlu dianalisis lebih lanjut mengenai penyebab tingkat penyaluran kredit yang terjadi penurunan.

Ukuran bank atau yang umumnya di sebut dengan ukuran perusahaan yaitu suatu gambaran yang menunjukkan skala suatu perusahaan (Basyaib & fachmi, 2007). Semakin besar suatu perusahaan tersebut memiliki dana yang besar. Pada perusahaan perbankan dana yang besar tentunya akan mempengaruhi

tingkat kredit yang akan disalurkan. Menurut penelitian Malade dan Mitku (2014) membuktikan bahwa ukuran bank dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit, seperti diungkapkan pada penelitian Febrianto dan Muid (2013) bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit, yaitu serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2016) juga mengatakan ukuran bank berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut Maria (2015) mengatakan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Penyaluran kredit dalam perbankan akan memiliki risiko kreditnya sendiri. Risiko kredit tersebut biasa disebut dengan NPL. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan oleh dua faktor yaitu dari pihak internal perbankan itu sendiri serta faktor dari nasabahnya (Oktaviani dan Pangestuti, 2012). Untuk besarnya NPL sudah ditentukan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar. Menurut penelitian Meydianawathi (2007) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Yaitu serupa dengan penelitian Arisandi dan Pratama (2008). Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Moch. Soedarto (2004) yang menunjukkan adanya pengaruh positif NPL terhadap penyaluran kredit.

Loan to deposit ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikannya yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR di

gunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ke tiga (DPK) yang di gunakan untuk penyaluran kredit, namun di sisi lain tingginya rasio ini akan menimbulkan resiko rendah terhadap likuiditas bank (Adnan et.,all 2016).Menurut penelitian Galih (2011) sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Yuwono (2012) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. (Yuliana, 2014)menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Capital Adequacy Ratio rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Kasmir, 2012). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.Menurut penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) dan Oktaviani (2012) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil yang di temukan oleh Pratama (2010) CAR berpengaruh positif terhadap kredit

perbankan, sedangkan menurut (Galih, 2011) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH UKURAN BANK, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Studi pada bank umum konvensional yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016).

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif

2. Variabel yang di teliti adalah :

Variabel independen yaitu ukuran bank, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital adequacy ratio* (CAR) , BOPO

Variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit (Studi pada bank umum konvensional yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016).

3. Jenis data yang diolah dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data neraca bank sesuai kriteria peneliti yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia. (BEI) dalam periode 5 tahun daritahun 2012-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran bank terhadap penyaluran kredit ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit ?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran bank, NPL, LDR, CAR secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran kredit ?

1.4 Tujuan

Penelitian ini di maksudkan untuk memberikan jawaban terhadap masalah-masalah yang di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh size terhadap penyaluran kredit.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang terkait, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh Pengaruh Ukuran Bank, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit.

2. Manfaat empiris

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti sehingga dapat mengetahui kondisi perbankan di Indonesia terutama dalam penyaluran kredit perbankan.

- b. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis dan dapat di kembangkan lebih lanjut.

1.6Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab yang beeuntunan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang tentang pengaruh variabel ukuran bank, NPL, LDR, dan CAR terhadap penyaluran kredit, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika dalam penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian lain yang berisi tentang bank, kredit, penjelasan dan masing-masing variabel ukuran bank, NPL, LDR, dan CAR yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai variabel penelitian yaitu harga saham sebagai variabel dependennya dan variabel ukuran bank, NPL, LDR dan CAR sebagai variabel independennya, penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan obyek penelitian yaitu perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 serta membahas masalah dan hasil dari analisis pengaruh Ukuran bank, NPL, LDR dan CAR terhadap penyaluran kredit.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi tindakan yang perlu dilakukan oleh perusahaan untuk kemajuan lebih lanjut.